

PENERAPAN KOMUNIKASI FATIK DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN PERTEMANAN PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2010 FISIP UNTAD



Oleh: Sitti Murni Kaddi

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan komunikasi fatik dalam meningkatkan hubungan pertemana pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan dasar pendekatan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam (6) orang. Teknik *sampling* penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebagai alat pengumpul data menggunakan observasi dan wawancara mendalam (*depth interview*) dengan pengolahan data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyampaikan penerapan komunikasi fatik, digunakan tiga (3) fungsi komunikasi fatik yang sering terjadi pada, awal percakapan, akhir percakapan dan sebagai pengisi ruang untuk menghindari kesunyian. Komunikasi fatik di awal percakapan merupakan komunikasi atau kata-kata awal seperti hai, hallo dan lain sebagainya yang dapat memberikan rasa nyaman terhadap penerima pesan (komunikant), dimana komunikasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikand sehingga komunikasi selanjutnya berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: *Komunikasi Fatik, Penerapan, Hubungan Pertemanan*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kegiatan setiap manusia, tanpa komunikasi manusia tidak bisa melakukan sosialisasi. Komunikasi merupakan suatu aspek yang sangat luas dan selalu dibutuhkan dalam menjalin aktivitas sehari-hari. Melalui komunikasi manusia dapat menjalin hubungan dengan orang lain, membentuk saling pengertian ataupun memberikan pengetahuan kepada orang lain.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolir dari masyarakatnya. Menurut Dr. Everett Kleinjan dari *East West Center Hawaii*, dalam Cangara (2010:1) mengatakan bahwa komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, maka perlu berkomunikasi. Dengan komunikasi, orang selalu merasa dekat dengan sesama, berhubungan dengan orang lain, menaruh rasa simpatik bahkan sampai membuat tersinggung dan marah, sehingga orang selalu melakukan berbagai upaya untuk melakukan komunikasi yang baik. Komunikasi dikatakan baik apabila komunikasi itu efektif. Salah satu indikator keefektifan komunikasi adalah memenuhi sejumlah syarat tertentu. Dimana salah satunya adalah komunikasi yang mampu menimbulkan kesenangan diantara pihak yang terlibat di dalamnya.

Lazimnya tujuan berkomunikasi adalah disamping untuk mendapatkan informasi, juga bertujuan untuk menimbulkan kesenangan atau menciptakan suasana hangat dalam pergaulan sehari-hari. Tidak semua orang bisa menciptakan suasana yang akrab dalam berkomunikasi terlebih diawal memulai percakapan yang diharapkan bisa membuat percakapan itu menarik sehingga terjalin komunikasi yang baik. (<http://webcache.googleusercontent.com>)

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi fatik, dimana komunikasi ini bertujuan untuk menimbulkan kesenangan saat berkomunikasi. Suatu kondisi dimana komunikasi

yang berlangsung tidak bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang berarti melainkan untuk menimbulkan kesenangan diantara pihak yang terlibat di dalamnya. (Vladimir. Journal Online, 10 Mei. 2009)

Menurut Riswandi (2009:17), dalam kehidupan sehari-hari, secara sadar dan tidak sadar sering mengucapkan kata-kata seperti “apa kabar”, “selamat pagi”, dan sejenisnya untuk menanyakan keadaan keluarga, pekerjaan, melambaikan tangan, menganggukkan kepala, bersalaman atau menepuk bahu, untuk menunjukkan bahwa kita ramah, peduli dengan orang lain, untuk menumbuhkan, memupuk kehangatan dan keakraban dengan orang lain. Komunikasi seperti ini disebut komunikasi fatik (*Phatic Communication*).

Pengertian kategori fatik lainnya dijelaskan oleh Kridalaksana. Dalam bukunya yang berjudul Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (1990:111-113). Mendefinisikan kategori fatik sebagai kategori yang bertugas memulai mempertahankan, mengukuhkan, atau mengakhiri pembicaraan antara pembicara dan kawan bicara. Kategori fatik tidak dapat diucapkan dengan monolog. Kategori fatik biasanya terdapat dalam konteks dialog atau wacana bersambutan, yaitu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan kawan bicara. Komunikasi fatik berfungsi sebagai mekanisme untuk menunjukkan ikatan sosial dengan orang yang bersangkutan tanpa membedakan tingkat pendidikan. Komunikasi berhasil dilakukan jika pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami dan dimengerti oleh lawan bicara atau komunikan.

Misalnya seseorang menanyakan kabar dari lawan bicara, maka hal itu merupakan basa-basi saja. Komunikator tidak benar-benar bermaksud ingin mencari tahu bagaimana kabar lawan bicaranya, melainkan ingin menimbulkan suasana keakraban. Komunikasi fatik sebenarnya mencakup seluruh ruang lingkup komunikasi. Komunikasi fatik biasanya dilakukan melalui komunikasi verbal dan non-verbal.

Meskipun komunikasi fatik ini cukup jarang dibicarakan dalam kajian komunikasi, namun keberadaan komunikasi fatik disekitar lingkungan sosial ternyata sangat diperlukan dan mudah ditemukan. Misalnya saja pada percakapan menyenangkan antar teman sebaya atau dengan orang-orang yang baru di kenal, komunikasi fatik juga sangat berguna untuk mempertahankan kelangsungan hubungan sosial dalam keadaan yang baik dan menyenangkan sehingga jika ingin melakukan komunikasi yang lebih lanjut akan terasa lebih nyaman dan efektif.

Setiap orang yang melakukan kegiatan komunikasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sebagai makhluk sosial agar bisa bergabung dengan individu lain sehingga dirinya tidak terisolasi atau terasingkan di lingkungan sekitar dimana individu tersebut berada. Diterimanya individu dengan individu yang lain dikarenakan kemampuan setiap manusia dalam mengelolah pesan/informasi (*verbal* dan *non-verbal*) dengan baik sehingga apa yang disampaikan mempunyai makna yang sama oleh orang-orang yang menerima pesan tersebut maka hal ini disebut sebagai komunikasi yang efektif.

Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini (baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi), dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara baik secara *verbal* (dalam bentuk kata-kata baik lisan dan/atau tulisan) ataupun *non-verbal* (tidak dalam bentuk kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). (Sendjaja, 2002:13).

Berkaitan dengan komunikasi fatik, kecenderungan mahasiswa akan disenangi oleh mahasiswa yang lain lebih besar apabila mahasiswa tersebut bersikap terbuka atau

ramah terhadap temannya, seperti menyapa saat bertemu atau tersenyum. Sehingga jika terjadi sebuah sapaan yang disertai obrolan ringan akan lebih berkesan, dari pada berkomunikasi secara langsung yang mengarah ke inti pembicaraan. (<http://repository.usu.ac.id>)

Seorang mahasiswa yang aktif menerapkan komunikasi fatik, akan lebih di senangi oleh banyak orang serta kerap kali dipercayakan oleh teman-temannya untuk mendengarkan keluhan atau masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jelas berbeda apabila sapaan yang disampaikan hanya sekedar lalu saja dan terkesan kaku. Maka pesan terabaikan dan komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

Adapun ungkapan fatik yang sering digunakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2010, seperti hei, halo, wei, halo bro, halo cantik. Komunikasi fatik yang terjadi biasanya terlihat sangat sederhana, namun memiliki arti yang cukup mendalam antara komunikator dan komunikan. Ungkapan seperti hei, halo, wei, halo bro, halo cantik tersebut mengantarkan pada suatu pemikiran bahwa komunikasi fatik dapat memunculkan komunikasi yang efektif dan lebih menjalin keakraban dalam interaksi antara komunikator dan komunikan, baik bersifat pribadi, kelompok, organisasi, maupun massa.

Komunikasi fatik merupakan pesan yang dapat memberikan sebuah kesan yang baik terhadap lawan bicara salah satunya pada awal percakapan dan menentukan menarik tidaknya percakapan yang akan berlangsung nantinya. Maka efek kesenangan yang ditimbulkan oleh komunikasi fatik diawal pembicaraan, akan dirasakan oleh pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Sehingga menarik untuk diketahui bagaimana penerapan komunikasi dalam lingkungan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako. Hubungan pertemanan terjalin dengan baik jika diawal pertemuan memberikan kesan yang baik dan menggunakan sapaan yang hangat. Karena kata-kata mempengaruhi tindakan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Maka komunikasi fatik penting untuk meningkatkan keakraban dan terjalinnya komunikasi yang efektif diantara mahasiswa komunikasi. Hal itulah yang menjadi landasan peneliti menetapkan mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako sebagai objek dalam penelitian ini. Khususnya mahasiswa angkatan 2010 yang intens berkomunikasi dan berinteraksi saat menunggu jam perkuliahan di mulai ataupun setelah jam perkuliahan selesai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Komunikasi Fatik Dalam Meningkatkan Hubungan Pertemanan Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako?”

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan komunikasi fatik dalam meningkatkan hubungan pertemanan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa komunikasi angkatan 2010.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat serta mendapatkan data yang mendalam tentang penerapan komunikasi fatik dalam meningkatkan pertemanan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako.

Dasar penelitian ini menggunakan metode study kasus. Kriyantono (2006:65), Study kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

HASIL PENELITIAN

Penerapan komunikasi fatik dalam meningkatkan hubungan pertemanan adalah sebagai berikut:

1. Pada awal percakapan.

Komunikasi dapat berjalan dengan baik jika disaat awal percakapan dapat memberikan sebuah kesan yang tak terlupakan, karena komunikasi yang diawali dengan kesan yang kurang baik maka komunikasi yang terjadi selanjutnya akan kurang berkesan dan tidak efektif bagi komunikan. Dengan menggunakan komunikasi pembuka yang mengesankan seseorang akan lebih membuka diri terhadap komunikator atau penyapa. Hubungan akrab ditandai oleh kadar yang tinggi mengenai keramahtamahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, dan tanggung jawab. (Budyatna & Ganiem, 2011:156). Sehingga dengan sapaan, sebuah hubungan terjalin dengan baik. Komunikasi fatik selain dapat mempererat hubungan pertemanan juga mampu memberikan suatu kesantunan atau rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Komunikasi fatik atau sapaan-sapaan ringan yang sebagian orang menganggap komunikasi basa-basi ternyata dapat memberikan nilai positif bagi orang lain. Selain itu komunikasi fatik dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, seperti di kampus, di rumah dan tempat-tempat lainnya, dan komunikasi fatik dapat memberikan rasa keramahan terhadap orang-orang dan dapat membangun karakter yang baik dan sopan terhadap orang lain terutama orang yang lebih tua. Selain itu mengacu dari definisi komunikasi fatik menurut Riwardi (2009:17) yaitu komunikasi fatik dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti melambaikan tangan, mengangguk kepala, bersalaman, atau menepuk bahu, ini membuktikan bahwa komunikasi fatik tidak hanya bagian dari komunikasi verbal saja, tapi juga menggunakan komunikasi non-verbal seperti melambaikan tangan, mengedipkan mata atau lain sebagainya.

2. **Pada akhir percakapan.** Komunikasi adalah alat (*instrument*) yang dipakai manusia untuk melakukan interaksi sosial, baik secara individu dengan individu yang lain. Agar komunikasi yang terjadi bertahan dengan baik diperlukan suatu *closeing* diakhir percakapan. Menurut Kridalaksana (1990:120) bahwa komunikasi fatik merupakan penemuan baru dalam linguistik Indonesia yang keberadaannya tidak boleh diabaikan dalam deskriptif bahasa standar dan bahasa non-standar. Sebagai kajian baru dalam linguistik Indonesia, ungkapan fatik sangat banyak terdapat dalam kosa kata dan kalimat yang dipakai oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Fatik banyak ditemukan dalam bahasa lisan atau non-standar yang berbentuk dialog diakhir percakapan, bahkan fatik menjadi ciri khas gaya komunikasi masyarakat.

Kemajuan teknologi komunikasi tidak dapat dipungkiri telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, secara khusus juga bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, baik dalam proses perencanaan pembelajaran,

pengelolaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Produk teknologi yang saat ini lagi marak adalah handphone mampu memperpendek jarak yang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan dan kapan saja. HP banyak membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan jasa telekomunikasi.

Perkembangan teknologi dan komunikasi di zaman yang modern ini semakin mempercepat bahkan mempermudah manusia untuk dapat saling berkomunikasi dengan orang lain, bertukar informasi, dan menambah pengetahuan melalui berbagai media yang ada. Handphone atau telepon genggam, tentu memang terdengar tidak asing di telinga tiap orang. Sebagian orang bahkan hampir semua orang tentu memiliki benda berukuran kecil dengan berjuta manfaat di dalamnya.

Manusia dapat saling bertukar pikiran dan informasi melalui handphone. Selain itu, handphone memang merupakan sarana yang dijadikan sebagai media komunikasi yang paling terbaru di zaman sekarang ini. Media komunikasi dalam kehidupan manusia sangat penting dalam mendekatkan yang jauh, menambah pengetahuan, dan mempererat hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain.

Berbagai macam alat komunikasi yang tersedia saat ini dari hasil wawancara dengan informan mengenai komunikasi fatik yang dilakukan pada akhir percakapan. Terlihat bahwa handphone sebagai alat komunikasi pada dasarnya hanya sebagai alat bantu untuk berkomunikasi jarak jauh, mampu memberikan suatu kontribusi yang bermanfaat khususnya dalam memberikan suatu kesan yang baik saat mengakhiri suatu percakapan. Berbagai macam cara dan alat berkomunikasi namun ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan keputusan komunikasi, sehingga dalam melakukan keputusan komunikasi harus dilihat dan ditentukan siapa yang diajak berkomunikasi.

Penjelasan diatas, mengenai penggunaan media sebagai alat pelengkap untuk memberikan kesan sopan terhadap teman atau siapa pun itu tentunya setiap individu memiliki penilaian atau kesan berbeda-beda pada setiap orang. Untuk itu dalam berkomunikasi khususnya saat mengakhiri percakapan agar terkesan sopan tentunya harus disesuaikan, sehingga untuk mengakhiri suatu percakapan biasanya melihat setiap individu yang diajak berkomunikasi.

Komunikasi fatik yang dilakukan informan pada akhir percakapan agar terkesan sopan tidak hanya digunakan pada teman-teman sebaya tapi penggunaannya sangat baik dilakukan pada orang-orang yang lebih tua dalam hal ini dosen ketika bertemu atau berpapasan atau mengahiri suatu percakapan

Sesuai dengan pendapat Chaera (2008:104) bahwa seharusnya saat kita melakukan perjalanan menuju suatu tempat kita melewati seseorang maka harusnya kita menyapa atau bertegur sapa. Bentuk sapaan itu disampaikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang dijadikan sebagai sarana dalam membuka atau mengakhiri komunikasi.

Komunikasi fatik yang dilakukan pada akhir percakapan merupakan bagian yang sangat penting untuk menjalin hubungan pertemanan. Sehingga penting untuk dilakukan terutama terhadap orang yang lebih tua. **3. Sebagai pengisi ruang untuk menghindari kesunyian.** Komunikasi fatik berfungsi sebagai mekanisme untuk menunjukkan ikatan sosial dengan orang yang bersangkutan tanpa membedakan tingkat pendidikan. Komunikasi berhasil dilakukan jika pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami dan dimengerti oleh lawan bicara, komunikasi. Komunikasi, dalam konteks apapun adalah bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungan manusia. Rene Sipitz mengatakan, komunikasi atau ucapan adalah jembatan yang mampu menghubungkan antara bagian luar

dan bagian dalam kepribadian manusia, dalam hal ini, mulut adalah rongga utama yang menjadi penghubung antara persepsi dalam dan persepsi luar manusia . Menurut para psikologi, kebutuhan utama kita sebagai manusia yang sehat secara rohaniah adalah kebutuhan sosial yang baik dengan orang lain. Sehingga hubungan baik dapat terjadi dimana saja, dan saat kapanpun dalam kehidupan sehari-hari. ([http://www.riswandi.web.id/file/modul2-pengantarilmu komunikasi.doc](http://www.riswandi.web.id/file/modul2-pengantarilmu%20komunikasi.doc))

Komunikasi fatik sebagai pengisi ruang untuk menghindari kesunyian dapat memberikan rasa hiburan dan memberikan rasa keakraban diantara komunikator dan mkomunikasikan. Sehingga berbagai cara memulai sebuah percakapan dengan orang yang baru dikenal tentunya memerlukan tehnik-tehnik tertentu agar orang yang ingin disapa tidak tersinggung.

Berkomunikasi harus menunjukkan sikap yang baik dan bersahabat tidak hanya dengan teman, tetapi denga orang yang baru dikenal. Peranan komunikasi fatik dapat membantu dalam mengenal orang-orang yang baru. Namun ada saat dimana seseorang berkomunikasi dengan orang-orang yang belum dikenal atau saat menunggu terkadang untuk menegur atau menyapa sangat ingin dilakukan jika ada seseorang yang belum dikenal berada disamping atau didepan kita.

Komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain dan berkomunikasi bisa terjadi dimana saja. Sebenarnya bukan isi pembicaraannya, tapi tindakan menegur, bertanya, tersenyum, bersalaman, menganggukkan kepala, yang menunjukkan bahwa kita mengakui keberadaan orang lain adalah hal yang penting. Menganggukkan kepala ketika bertemu, berkata "hei!" pada orang yang baru dikenal walaupun tidak saling mengetahui, juga dapat disebut sebagai tindakan komunikasi fatik.

Setiap manusia membutuhkan manusia yang lain, maka perlu adanya sosialisasi agar hubungan setiap manusia dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, seperti manfaat berkomunikasi fatik adalah dapat memperbanyak teman dan berbagai pengetahuan baru, dari yang awalnya hanya senyum dan mengobrol, dapat memberikan hal-hal baru terhadap komunikator dan komunikan. Komunikasi sebenarnya bukan hanya ilmu pengetahuan, tapi juga seni bergaul agar kita dapat berkomunikasi efektif. komunikasi adalah hal yang sangat penting ketika kita mulai berhubungan dengan orang lain.

Kesuksesan dan kegagalan dalam hidup ini sebenarnya adalah karena faktor komunikasi yang baik, sehingga manfaat yang didapatkan saat berkomunikasi sangat banyak. Seperti yang telah dikatakan oleh informan bahwa manfaat yang didapatkan saat berkomunikasi dengan orang lain salah satunya mendapatkan informasi yang baru. Tentunya, diperlukan kemampuan yang terlatih agar bisa berkomunikasi secara baik. Karena apabila berbicara mengenai komunikasi efektif, informasi yang di sampaikan ataupun yang terima tepat sesuai sasaran dan memberikan pemahaman makna yang mendalam bagi setiap individu ataupun orang lain. (<http://www.bandono.web.id/files/makalah-komunikasi.pdf>)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis dan didukung dengan temuan data di lapangan mengenai “Penerapan Komunikasi Fatik Dalam Meningkatkan Hubungan Pertemanan Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi fatik merupakan sapaan yang dapat memberikan keeksistensian pada setiap orang yang melakukannya. Bahkan komunikasi fatik sangat penting untuk menjalin hubungan pertemanan yang baik, seperti halnya mengakui keberadaan seseorang dan lain sebagainya.

Komunikasi fatik penggunaannya tidak hanya bahasa verbal dan non-verbal tetapi komunikasi fatik dapat dilakukan dengan media seperti yang ada pada pembahasan bahwa komunikasi fatik dapat dilakukan dengan menggunakan handphone untuk memberikan kesan yang sopan saat ingin memutuskan atau mengakhiri percakapan. Selain itu komunikasi fatik dapat mengantarkan suatu percakapan kepada hal yang lebih serius seperti pembukaan diri (self disclosure) singkatnya komunikasi fatik dapat membrikan suatu hubungan pertemanan dan memberikan kepercayaan yang mendalam dengan pengungkapan diri terhadap teman sehingga dapat membangun suatu keakraban diantaranya.

Selain itu penerapan komunikasi fatik yang dilakukan saat awal percakapan, mengakhiri percakapan, dan sebagai pengisi ruang untuk menghindari kesunyian. Perkataan komunikasi fatik yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2010 seperti kata hai, halo, bro, dan cantik. Hal ini menjadi dasar bahwa komunikasi fatik merupakan kata-kata yang sederhana namun memberikan rasa emosional bagi penerima pesan.

Komunikasi fatik pada kalangan mahasiswa setidaknya dapat memberikan rasa keakraban diantara pertemanan, bahwa sanya komunikasi fatik dapat memberikan nilai positif bagi orang-orang yang menggunakan komunikasi ini. Selain antara mahasiswa, komunikasi fatik juga sering digunakan saat menyapa orang yang lebih tua khususnya dosen. Dengan adanya komunikasi fatik setidaknya dapat memberikan rasa pertemanan yang lebih baik.

Komunikasi fatik di awal percakapan merupakan komunikasi atau kata-kata awal seperti hai, halo dan lain sebagainya yang dapat memberikan rasa nyaman terhadap penerima pesan (komunikan), dimana komunikasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan juga komunikasi berjalan dengan efektif. Namun kesuksesan suatu percakapan harus berjalan lurus denagan penutup yang baik pula di akhir percakapannya. Sehingga setiap individu-individu yang ingin diajak berkomunikasi nantinya akan merasa senang. Selain itu komunikasi fatik tidak hanya terjadi pada awal ataupun akhir percakapan, tapi komunikasi fatik juga dapat mengisi ruang untuk kesunyuan.

Seperti yang telah disampaikan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2010 bahwa untuk menghindari kesunyian menyapa seseorang menjadi salah satu alternatif untuk menghindari kebosanan. Komunikasi fatik merupakan suatu komunikasi yang bermanfaat dan sangat menguntungkan walaupun penyampaiannya sangat sederhana namun memiliki fungsi banyak dalam menjalin hubungan pertemanan lebih baik dan akrab pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2010.

Terlepas dari penggunaan komunikasi fatik dapat memberikan suasana yang akrab dan dapat memberikan komunikasi efektif. Namun komunikasi fatik kerap kali dalam penyampaian tidak luput dari factor-faktor penghambat yang dapat mengganggu berlangsungnya komunikasi seperti sapaan tidak diberi respon dan penyampaian sapaan terkadang tidak terdengar jika berada diruang terbuka.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang tertarik dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan komunikasi fatik
2. Hasil penelitian ini harapkan mahasiswa lebih mengetahui bahwa komunikasi fatik merupakan komunikasi yang baik untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari khususnya untuk mempertahankan keakraban dalam hubungan pertemanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2010. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Budyatna, Muhammad, & Ganiem, Leila M. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta. Kencana
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia* (Edisi kedua). Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Cita Aditya Bakti
- Moekijat, 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung: PT. Mandarmaju
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ogden, C. & Richards, L. 1923. *The Meaning of Meaning*, London, Routledge
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Bambang. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumber lain:

- Bickmore, T. 1999. *A Computational Model Of Small Talk*, accessed online at <http://web.media.mit.edu/~bickmore/Mas962b> (Tanggal akses: 19/03/2012)
- <http://www.bandonu.web.id/files/makalah-komunikasi.pdf> (Tanggal akses: 15/10/2012)
- www.edvias.com (Tanggal akses: 16/11/2012)
- http://en.wikipedia.org/wiki/Small_talk (Tanggal akses: 19/03/2012)
- <http://grammar.about.com/od/pq/g/phaticterm.htm> (Tanggal akses: 19/03/2012)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Abraham_Maslow (Tanggal akses: 13/05/2012)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Persahabatan> (Tanggal akses: 15/11/2012)
- <http://idadwiw.wordpress.com> (Tanggal akses: 12/11/2012)
- <http://kajianpsikologi.wordpress.com> (Tanggal akses: 15/05/2012)
- <http://mariberkomunikasi.blogspot.com> (Tanggal akses: 23/05/2012)
- <http://nadhirin.blogspot.com> (Tanggal akses: 11/06/2012)
- <http://repository.usu.ac.id> (Tanggal akses:29/04/2012)
- <http://www.riswandi.web.id/file/modul2-pengantarilmukomunikasi.doc> (Tanggal akses: 15/10/2012)
- <http://webcache.googleusercontent.com> (Tanggal akses: 01/02/2012)
- Zegarac, Vladimir. *What is Phatic Communication*. Cambridge Journal Online (10 Mei, 2009)